



Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Siborongborong

Paramita Rosadi Purba¹, Taripar Aripin Samosir², Risdan Anakampun³, Raikhapoor⁴, Sabar Rudi Sitompul⁵

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: pramitapurba@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini masih terdapat minat belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti siswa dalam pembelajaran masih rendah, terlihat dari kurang aktif dalam pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang tertarik terhadap materi, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang terlibat dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode diskusi terhadap minat belajar siswa kelas IX pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti SMP negeri 1 Siborongborong tahun pembelajaran 2026/2027. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental* desain dengan bentuk *one group* pretest-posttest yang dimana tes awal dan tes akhir pada kelas yang sama. Populasi penelitian, siswa kelas IX yang beragama kristen protestan berjumlah 244 orang. Sampel penelitian yaitu siswa kelas IX-3 sebanyak 31 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup. Data dianalisis menggunakan uji t untuk dua sampel berpasangan sebelum dan sesudah perlakuan diperoleh $t_{hitung}=30,21070 > t_{tabel}=2,04227$ dengan $df=30$ pada taraf signifikansi 0,025 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode diskusi terhadap minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Siborongborong tahun pembelajaran 2026/2027. Diperoleh rata-rata keseluruhan minat belajar siswa sebelum diterapkan metode diskusi adalah 2,66. Setelah guru PAK menerapkan metode diskusi, diketahui minat belajar siswa mengalami peningkatan, diperoleh rata-rata keseluruhan mencapai 3,57.

Kata kunci: Metode diskusi, minat belajar, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengalami perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan,

serta perilaku. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan iman, moral, karakter, dan kemampuan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, minat belajar menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran karena siswa yang memiliki minat cenderung lebih memperhatikan materi, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias, dan terlibat secara aktif.

Minat belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai rasa ketertarikan dan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar tanpa paksaan. Minat dapat terlihat melalui perasaan senang, perhatian, ketertarikan terhadap pembelajaran, serta keterlibatan siswa. Indikator tersebut menjadi dasar pengukuran minat belajar siswa dalam penelitian ini. Temuan awal di SMP Negeri 1 Siborongborong menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif bertanya, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang berkonsentrasi, kurang merespons pertanyaan, dan kurang menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti. Kondisi tersebut menjadi alasan penting untuk menggunakan strategi pembelajaran yang memberi ruang lebih besar kepada siswa untuk berinteraksi.

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi. Metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas suatu masalah atau topik melalui pertukaran pendapat, gagasan, informasi, dan pengalaman. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran bersama teman dan guru. Metode tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, mendorong kerja sama, dan melatih kemampuan berpikir.

Dalam penelitian ini, penerapan metode diskusi dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Pada tahap persiapan guru merumuskan tujuan, menentukan jenis diskusi, menetapkan masalah yang akan dibahas, serta mempersiapkan kebutuhan teknis. Pada tahap pelaksanaan guru memberikan pengarahan, menetapkan aturan, menciptakan suasana yang kondusif, memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk menyampaikan gagasan, serta mengarahkan pembicaraan agar tetap sesuai dengan topik. Pada tahap penutupan guru bersama siswa menyusun kesimpulan dan melakukan peninjauan terhadap proses diskusi (Aimang., dkk, 2024).

Berdasarkan permasalahan yang menjadi dasar penelitian, penerapan metode diskusi diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan metode diskusi memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Siborongborong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental design. Desain yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design, yaitu satu kelompok diberikan pengukuran awal (pretest), kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan metode diskusi, dan selanjutnya diberikan pengukuran akhir (posttest). Desain ini digunakan untuk melihat perubahan minat belajar siswa pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Siborongborong pada Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX yang beragama Kristen Protestan sebanyak 244 orang. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa dari kelas IX-3 yang ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*.)

Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup untuk mengukur minat belajar siswa. Berdasarkan hasil uji coba instrumen, terdapat 25 item yang dinyatakan valid dengan nilai r_{hitung} berada pada rentang 0,382 sampai 0,637, lebih besar daripada r_{tabel} 0,344. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,880 yang berada pada kategori sangat kuat. Angket mengukur empat indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, dan keterlibatan siswa. Skala jawaban menggunakan empat alternatif, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kondisi minat belajar sebelum penerapan metode diskusi. Kedua, guru melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi dalam tiga kali pertemuan. Ketiga, siswa diberikan posttest untuk mengetahui kondisi minat belajar setelah penerapan metode diskusi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan membandingkan hasil pretest dan posttest menggunakan paired sample t-test. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan uji dua pihak. Dengan jumlah sampel 31 siswa, derajat kebebasan dihitung dengan rumus $df=n-1$ sehingga diperoleh $df=30$. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf yang ditentukan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi. Data dari 31 responden menunjukkan jumlah skor sebelum penerapan sebesar 2059 dengan rata-rata 66,42, sedangkan jumlah skor sesudah penerapan sebesar 2770 dengan rata-rata 89,35. Jika dikonversikan ke dalam skala rata-rata angket, nilai minat belajar meningkat dari 2,66 menjadi 3,57.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi, skor minat belajar siswa dalam kelompok penelitian menjadi lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum penerapan. Selisih rata-rata sebesar 0,91 menggambarkan adanya perubahan skor minat belajar yang cukup jelas pada pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 1. Pengukuran Pretest dan Posttest

Pengukuran	Jumlah Siswa	Rata-rata	Keterangan
Pretest	31	2,66	Sebelum perlakuan
Posttest	31	3,57	Sesudah perlakuan
Peningkatan	31	0,91	Kenaikan rata-rata

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t berpasangan. Hasil pengujian memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 30,21080, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 30 sebesar 2,04227. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $30,21080 > 2,04227$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui metode diskusi. Kondisi ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor dari 2,66 pada pretest menjadi 3,57 pada posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi, siswa menjadi lebih tertarik dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman dalam kelompok. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan ikut memecahkan permasalahan yang diberikan. Kegiatan tersebut dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif sehingga siswa mempunyai kesempatan lebih besar untuk menunjukkan minatnya terhadap materi yang dipelajari. Pada pengukuran awal, salah satu pernyataan yang memperoleh skor tinggi berkaitan dengan rasa senang siswa ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, dengan skor 104 dan rata-rata 3,35. Sementara itu, salah satu pernyataan yang memperoleh skor lebih rendah berkaitan dengan keberanian siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, dengan skor 69 dan rata-rata 2,23. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat aspek minat belajar yang perlu dikembangkan, terutama keberanian siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Setelah penerapan metode diskusi, siswa memperoleh ruang yang lebih luas untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Aktivitas tersebut mendukung munculnya keberanian untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung temuan bahwa metode diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk mendorong keterlibatan dan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode diskusi terhadap minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2026/2027. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata minat belajar dari 2,66 sebelum perlakuan menjadi 3,57 setelah perlakuan. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} 30,21080 > \text{dari } t_{tabel} 2,04227$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Guru pendidikan agama kristen diharapkan dapat mempertahankan/ meningkatkan jalannya diskusi di dalam kelas supaya semua aktif mengemukakan pendapat dan ide dalam kegiatan pemecahan masalah pembelajaran. Siswa diharapkan dapat mempertahankan pencapaian yang sudah maksimal untuk minat belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti yaitu selalu merasakan suasana belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti lebih menyenangkan ketika pembelajaran disampaikan dengan metode diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Aimang, H. A., Judijanto, L., Mufarrihah, A., Suprayitno, D., & Susanti, M. (2024). Empowering educational leadership: The role of principal in enhancing learning

quality and teacher performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 1028-1042.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Furqon, M. (2024). *Minat belajar*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.

Hamdayana, J. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*.

Istarani. (2017). *58 model pembelajaran inovatif*. Media Persada.

Kurnia, R. (2024). *Minat belajar: Konsep dasar, indikator & faktor-faktor yang mempengaruhi*. Literasi Nusantara Abadi.

Risnanosanti, dkk. (2022). *Pengembangan minat & bakat belajar siswa*. Literasi Nusantara Abadi.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: CV Alfabeta.